

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berikut hasil analisis yang didapatkan adalah :

Rasio	2023	2024
<i>Quick Ratio</i>	14,4 %	6,3 %
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	104,6 %	113,1 %
<i>Return On Total Assets</i>	1,6 %	1,6 %
<i>Return On Equity</i>	13,2 %	12,8 %
<i>Net Income Margin Ratio</i>	38,1 %	39,1 %
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	22,3 %	23,5 %

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Bank Nagari tahun 2023 dan 2024, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan bank menunjukkan performa yang cukup stabil dan sehat dalam berbagai aspek, meskipun terdapat beberapa fluktuasi (perubahan naik turun) rasio keuangan.

Dalam aspek likuiditas, *Quick Ratio* mengalami penurunan dari 14,4% pada tahun 2023 menjadi 6,3% pada tahun 2024. Penurunan ini justru menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar bank dan tetap dikategorikan sebagai “Sangat Sehat”. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan peningkatan dari 104,6% ke 113,1%, yang masuk dalam kategori “Kurang Sehat” menurut standar Bank Indonesia. Hal ini

mengindikasikan bahwa penyaluran kredit melebihi dana yang dihimpun dari masyarakat, sehingga berpotensi meningkatkan risiko likuiditas jika tidak dikelola dengan baik.

Dari segi profitabilitas, nilai *Return on Assets* (ROA) konsisten pada angka 1,6% selama dua tahun berturut-turut. Nilai ini berada dalam kategori “Sangat Sehat”, mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) sedikit menurun dari 13,2% pada 2023 menjadi 12,8% pada 2024, namun keduanya tetap berada dalam kategori “Sehat”. *Net Interest Margin* (NIM) meningkat dari 38,1% menjadi 39,1%, menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih terhadap aset produktif. Secara keseluruhan, kinerja profitabilitas bank menunjukkan tren yang stabil dan positif.

Dari segi solvabilitas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan peningkatan dari 22,3% ke 23,5%, yang mencerminkan bahwa Bank Nagari memiliki modal yang sangat mencukupi dalam mengantisipasi risiko kerugian. Nilai ini jauh di atas standar minimum CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%.

Secara keseluruhan, Bank Nagari dalam dua tahun terakhir memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil dan cenderung membaik dari sisi kualitas likuiditas, efisiensi operasional, dan kekuatan modal. Namun, peningkatan LDR yang cukup tinggi menjadi perhatian khusus, karena dapat memengaruhi kemampuan likuiditas jika tidak disertai strategi manajemen risiko yang tepat.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa saran-saran yang dapat penulis berikan untuk PT. Bank Nagari yaitu :

1. Bank perlu memperkuat strategi pengelolaan likuiditas, terutama dengan menjaga keseimbangan antara kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang dihimpun, agar risiko ketidakseimbangan tidak menimbulkan masalah likuiditas.
2. Meskipun profitabilitas dalam keadaan baik, bank diharapkan terus melakukan efisiensi operasional melalui digitalisasi layanan dan optimalisasi biaya operasional, guna menjaga dan meningkatkan laba bersih.
3. Dalam hal penyaluran kredit yang meningkat, bank perlu memperkuat sistem manajemen risiko kredit agar kualitas pinjaman tetap terjaga, serta menghindari peningkatan rasio kredit bermasalah (NPL).
4. Bank perlu menjaga kekuatan modal, tidak hanya dari sisi kuantitas tetapi juga kualitas modal inti, agar tetap dapat bersaing dan bertahan menghadapi tekanan eksternal maupun ekspansi bisnis di masa mendatang.
5. Diharapkan PT. Bank Nagari tetap menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam setiap pelaporan keuangan, sebagai bentuk akuntabilitas kepada stakeholder dan sebagai upaya meningkatkan kepercayaan investor maupun masyarakat.